



ANALISIS PERSEPSI ABDI DALEM KERATON KACIREBONAN TERHADAP PENTINGNYA PENGUASAAN BAHASA INGGRIS DI LINGKUNGAN KERATON KACIREBONAN

Annisaa Eka Warliati¹, Khaeril Sungkawa², Ety Setiawati³

^{1,2,3} Politeknik Pariwisata Prima Internasional

Email: annisaa@poltekarprima.ac.id ¹

Abstrak

Keraton Kacirebonan adalah salah satu destinasi wisata budaya yang sering didatangi oleh wisatawan asing, di Kota Cirebon. Namun, penulis menemukan banyak hal yang masih kurang dalam penggunaan bahasa asing, contohnya Bahasa Inggris. Para abdi dalem yang sudah berusia lanjut masih enggan dan merasa sulit untuk memahami Bahasa Inggris. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi abdi dalem Keraton Kacirebonan terhadap pentingnya penguasaan Bahasa Inggris di lingkungan Keraton Kacirebonan. Metode penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara terstruktur kepada abdi dalem yang berada di Keraton Kacirebonan terkait dengan pentingnya penguasaan Bahasa Inggris di lingkungan Keraton Kacirebonan. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan Bahasa Inggris di lingkungan Keraton Kacirebonan sangat penting untuk diimplementasikan karena terkait dengan adanya wisatawan asing yang berkunjung ke Keraton Kacirebonan. Selain itu, jumlah wisatawan yang datang berkunjung ke Keraton Kacirebonan pertahunnya sekitar 30 sampai dengan 50 pengunjung. Dari jumlah pengunjung yang datang terdiri dari negara-negara Eropa seperti Jerman, Amerika maupun Rusia. Sedangkan wisatawan asing yang datang dari Uni Emirate Arab terdiri dari wisatawan asing yang berasal dari Saudi Arabia, Dubai dan Turki. Wisatawan yang berasal dari Asia juga pernah menjadi wisatawan asing, yaitu berasal dari Jepang. Kedatangan wisatawan asing ke Keraton Kacirebonan juga menjadi pemasukan tambahan bagi pihak keraton maupun para abdi dalem yang berperan sebagai *tour leader* yang diperoleh dari harga tiket masuk maupun uang tip. Namun sejalan dengan bertambahnya usia, para abdi dalem yang berusia lanjut merasa sangat lemah dalam menguasai Bahasa asing, khususnya Bahasa Inggris, selain faktor usia mereka juga terhambat dalam daya tangkap untuk mempelajari Bahasa Inggris tersebut. Upaya yang dapat dilakukan untuk penelitian lebih lanjut, dapat dilakukan pelatihan Bahasa Inggris secara selektif hanya untuk para abdi dalem yang berusia muda agar efektif dan efisien.

Kata Kunci: abdi dalem, Keraton Kacirebonan, penguasaan Bahasa Inggris



Abstract

Kacirebonan Palace is one of the cultural tourist destinations that is often visited by foreign tourists in Cirebon City. However, the author found that many things were still lacking in the use of foreign languages, for example, English. The older courtiers are still reluctant and find it difficult to understand English. The aim of this research is to determine the perception of the courtiers of the Kacirebonan Palace regarding the importance of mastering English in the Kacirebonan Palace environment. This research method is descriptive-qualitative research. The data collection technique was carried out using structured interviews with the courtiers at the Kacirebonan Palace regarding the importance of mastering English in the Kacirebonan Palace environment. Based on the results of the interviews that have been conducted, it can be concluded that the use of English in the Kacirebonan Palace environment is very important to implement because it is related to the presence of foreign tourists visiting the Kacirebonan Palace. Apart from that, the number of tourists who come to visit the Kacirebonan Palace annually is around 30 to 50. The number of visitors who came consisted of European countries such as Germany, America, and Russia. Meanwhile, foreign tourists coming from the United Arab Emirates consist of foreign tourists from Saudi Arabia, Dubai, and Turkiye. Tourists from Asia have also been foreign tourists, namely from Japan. The arrival of foreign tourists to the Kacirebonan Palace also provides additional income for the palace and the courtiers who act as tour leaders, which is obtained from the entrance ticket price and tips. However, as they get older, the older courtiers feel very weak at mastering foreign languages, especially English. Apart from the age factor, they are also hampered in their ability to learn English. Efforts that can be made for further research include selective English language training only for young courtiers so that it is effective and efficient.

Keyword: *courties, English language, Kacirebonan Palace*

PENDAHULUAN

Keraton Kacirebonan merupakan salah satu keraton yang berada di Kota Cirebon, yang merupakan keraton termuda setelah Keraton Kanoman dan Keraton Kasepuhan. Di Keraton Kacirebonan sering kali dikunjungi wisatawan asing atau wisatawan mancanegara di setiap tahunnya. Hal ini menandakan bahwa kawasan Keraton Kacirebonan memiliki daya tarik wisata bagi turis atau wisatawan mancanegara. Seiring perkembangan zaman, Keraton Kacirebonan menjadi

salah satu Keraton favorit bagi wisatawan asing karena memiliki keunikan tersendiri dari keraton lainnya yang ada di Cirebon.

Letak kawasan Keraton Kacirebonan yang strategis berada di Jalan Pulasaren, Kelurahan Pekalipan, Kota Cirebon. Kota Cirebon bukan hanya sebagai destinasi wisata kuliner tetapi juga sebagai destinasi wisata religi yang menjadi daya tarik wisata di Jawa Barat. Keraton Kacirebonan dipimpin oleh seorang Sultan Kacirebonan IX Pangeran Raja Abdulgani Natadinigrat



Dekarangga dan mempersunting seorang istri yang bernama Ratu Muthoyyaroh Bada Natadiningrat.

Namun, salah satu masalah sering kali bermunculan ketika terdapat wisatawan mancanegara yang datang, terdapat beberapa abdi dalem yang belum bisa fasih menggunakan bahasa Inggris, untuk berkomunikasi secara langsung maupun ketika menceritakan sejarah dari Keraton Kacirebonan itu sendiri. Hal ini karena masih kurangnya antusias abdi dalem dalam menguasai bahasa asing yang seyogyanya bukan hanya seorang sultan maupun seorang ratu saja yang harus menguasai bahasa asing untuk memberikan pelayanan kepada wisatawan. Selain itu, urgensi pada penelitian ini dapat ditekankan pada jumlah wisatawan asing yang datang per tahun dapat berjumlah berkisar 30 sampai dengan 50 wisatawan asing di tahun 2022-2023. Hal tersebut menunjukkan abdi dalem Keraton Kacirebonan merasa belum maksimal dalam melayani wisatawan asing, khususnya dalam berkomunikasi.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis melakukan wawancara mendalam kepada sepuluh Abdi Dalam di Keraton Kacirebonan untuk menggali lebih dalam permasalahan yang terdapat di Keraton Kacirebonan terkait dengan analisis perspektif abdi dalem Keraton Kacirebonan terhadap pentingnya penguasaan Bahasa Inggris di lingkungan Keraton Kacirebonan guna meningkatkan daya tarik wisatawan mancanegara.

KAJIAN PUSTAKA

Sejarah Keraton Kacirebonan

Keraton merupakan rumah bagi para raja maupun sultan untuk melakukan aktivitas pemerintahan, mengadakan pertemuan maupun sebagai tempat wisata pada era globalisasi ini. Menurut (Royandi et al., 2021) keraton adalah ruang yang dalam bahasa Jawa Kuno mengandung arti kerajaan atau pemerintahan bagi raja. Selain itu, keraton juga merupakan kumpulan bangunan yang berapit dan memiliki pagar keliling sebagai bangunan pusat kerajaan. Keraton juga dapat digunakan sebagai bangunan untuk peristirahatan para keluarga raja. Selain itu, (Sucipto, 2010) menambahkan bahwa bangunan keraton merupakan monumen yang dapat dijadikan sebagai ensiklopedia sejarah yang memiliki unsur kebudayaan yang sangat kental dengan sejarah didirikannya. Dari pandangan raja-raja, sebuah keraton dapat terpancar adanya sinar kehidupan, berupa rasa tenteram, menjunjung keadilan, serta kebijakan dan tindakan baik yang diperintahi oleh seorang raja/sultan kepada seluruh masyarakat. Oleh karena itu, keraton juga digambarkan sebagai sesuatu yang besar dan agung.

Menurut (Soewarno & Hendrarto, 2018) Keraton Kacirebonan merupakan pemekaran dari Keraton Kanoman setelah Sultan Anom IV yang bernama Muhammad Khaerudin wafat, pada saat itu Sultan Muhammad Khaerudin diasingkan oleh Belanda ke Ambon karena dianggap sebagai pembangkang dan memberontak. Ketika sepulangnya dari Ambon, tahta kesultanan sudah digantikan oleh Sultan Anom Immamudin. Akhirnya



sultan kacirebonan pertama adalah Sultan Carbon Amirul Mu'minin. Sementara itu, dalam periode sekarang Keraton Kacirebonan dipimpin oleh seorang Sultan Kacirebonan IX Pangeran Raja Abdulgani Natadinigrat Dekarangga dan mempersunting seorang istri yang bernama Ratu Muthoyyaroh Beda Natadiningrat.

Pengertian Abdi Dalem

Abdi dalem merupakan orang-orang yang berperan penting di sebuah keraton, selain sultan dan ratu. Seorang abdi dalem seyogyanya menguasai seluruh seluk beluk isi keraton, oleh karena itu abdi dalem memiliki peranan tersendiri bagi sebuah keraton. Abdi dalem dapat membantu pemerintahan sebuah keraton, baik dalam lintas masyarakat maupun pemerintahan pusat sebuah negara. Seperti yang diungkapkan oleh (Sa'adah, 2017) abdi dalem adalah orang yang memberikan waktu, pikiran dan waktunya hanya untuk keraton. Selain itu, abdi dalem memiliki hubungan darah masih mendapatkan gelar, (Pramesti, 2012) menambahkan gelar bagi abdi dalem yang masih memiliki hubungan erat seperti hubungan darah dinamakan seorang Raden, sedangkan seorang abdi dalem yang sama sekali tidak memiliki hubungan darah dapat disebut Mas Bekel, Mas Rono dan Mas Lurah. Seorang abdi dalem akan mencurahkan hidupnya untuk mengabdikan kepada keraton (Susila & Abidin, 2016).

Kehidupan para abdi dalem tidak luput dari tatanan strata seperti halnya pemerintahan pusat. Berdasarkan pernyataan (Astuti & Pratama, 2017) abdi dalem dapat diklasifikasikan menjadi

beberapa strata yaitu: tahap pertama, tahap pertumbuhan atau magang yang ditandai oleh usaha-usaha untuk mencari pengalaman dan mendapatkan latihan lara-lapa (rasa sakit, rasa lapar dan penderitaan); kedua, tahap pertanggungjawaban dan pelaksanaan kewajiban serta oleh usaha pencapaian kedudukan dan keagungan dalam dunia kebendaan; ketiga, tahap pengunduran diri yang berarti merenungkan apa yang menjadi tujuan hidup dan berusaha ngelmu (pengetahuan mistik). Para abdi dalem dapat disebut juga kulawisuda, dapat diterjemahkan menjadi diangkat ke sesuatu yang lebih tinggi.

Pramesti dalam (Sa'adah, 2017) selain mendapat gelar Raden maupun Mas, para abdi dalem mendapatkan Pawiyatan (pelajaran) tentang budi pekerti, budaya keraton, dan agama Islam. Dengan hal ini, abdi dalem akan memahami bagaimana memahami dalam bersikap, unggah-ungguh dan sopan santun, dipelajari juga tentang budaya Jawa serta mengetahui lebih dalam tentang agama Islam. Keraton akan memberikan uang sukarela kepada keluarga dari abdi dalem ketika dalam keadaan berkabung, maupun sedang tidak sehat. Selain menjadi seorang abdi dalem, tidak hanya sebagai abdi dalem saja, terkadang mereka juga bekerja sebagai pegawai disebuah kantor, maupun berjualan.

Persepsi Abdi Dalem Keraton Kacirebonan Terhadap Pentingnya Bahasa Inggris di Lingkungan Keraton Kacirebonan

Setiap wisatawan yang berkunjung ke suatu destinasi wisata, baik wisata religi



maupun wisata bahari akan memiliki pandangan tertentu terkait dengan profil destinasi wisata tersebut. (Apriani et al., 2020) semakin mendapat persepsi yang baik, maka wisatawan akan tertarik untuk mengunjungi destinasi wisata yang ada. Robins dalam (Harini, 2021) persepsi merupakan kesan yang didapat oleh seseorang melalui panca indra kemudian dianalisis, diinterpretasi dan dievaluasi sehingga seseorang dapat memperoleh makna. Berdasarkan persepsi yang ada, abdi dalem masih memandang bahwa wisatawan yang datang masih belum merasa puas dengan pemandu yang belum terlalu fasih untuk memberikan sudut pandang sejarah tentang keraton. Persepsi wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Keraton Kacirebonan berharap abdi dalem dapat memberikan wawasan secara praktis dan lugas dalam memberikan informasi terkait dengan sejarah amupun hal-hal yang terkait dengan Keraton Kacirebonan.

Keraton Kacirebonan merupakan destinasi wisata yang sering kali dikunjungi oleh wisatawan mancanegara atau wisatawan asing. (Amerta & Budhiasa, 2014) wisatawan mancanegara adalah orang asing yang melakukan perjalanan wisata yang datang memasuki wilayah atau suatu negara dimana orang tersebut tinggal. Hal tersebut sangat berpengaruh kepada bahasa yang dikuasai seorang abdi dalem ketika menjamu wisatawan mancanegara yang berkunjung di Keraton Kacirebonan. Bahasa internasional salah satunya adalah bahasa Inggris yang seyogyanya seorang abdi dalem dapat mengimplementasikan ketika berkomunikasi kepada wisatawan

mancanegara yang berkunjung secara berkelompok maupun perseorangan.

Pentingnya penguasaan bahasa asing, khususnya bahasa Inggris dalam sektor pariwisata sangatlah penting, karena jika seorang *tour guide* atau seorang abdi dalem sebagai pemandu wisata di sebuah keraton tidak bisa menggunakan Bahasa Inggris akan terjadi miskomunikasi antara abdi dalem dan wisatawan mancanegara ketika menjelaskan atau berdialog tentang kehidupan di Keraton Kacirebonan. (Mukminatun & Andriyanti, 2007) menambahkan bahwa bahasa dapat digunakan sebagai cara untuk memberikan sapaan atau tutur sapa, yang dapat dibedakan menjadi panggilan (*summons*) dan salam (*greeting*). Sebuah panggilan dapat dilakukan dengan cara memanggil nama maupun hanya dengan sapaan.

Joseph, Munghate, Arts, & college dalam (Damayanti, 2019) menyebutkan peranan penting Bahasa Inggris di sektor pariwisata mencakup enam peran, diantaranya pertama *communicative/interactive role* yang merupakan media komunikasi antara pelaku wisata dan wisatawan. Kedua, *integerative role* yang merupakan bahasa sebagai pemersatu baik dilihat adanya ragam budaya, ras, dan kepentingan yang berbeda. Ketiga, bahasa sebagai *Lingua-Franca Role*.

(Katili, 2021) menyebutkan Bahasa Inggris merupakan bahasa resmi yang diakui PBB dan memiliki peranan dalam industri pariwisata, hal ini dapat dikaitkan dalam tata cara berkomunikasi. Selain itu, ketika seorang abdi dalem atau dapat disebut sebagai pelaku wisata yang



ada di Keraton Kacirebonan dapat menguasai Bahasa Inggris akan terciptanya pertukaran informasi budaya yang diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada sektor pariwisata.

(Anam & Rachmadian, 2020) menganalisis bahwa sektor pariwisata di Indonesia mengalami kenaikan semenjak tahun 2019. Berdasarkan The World Travel & Tourism Council (WTTC) Indonesia merupakan negara ke-9 yang mengalami kenaikan sektor pariwisata, hal ini terlihat dari jumlah devisa yang masuk sekitar 17 Milyar Dolar AS atau setara dengan 2,3 Triliun Rupiah. (Prabhu & Wani, 2015) Sektor lain yang wajib dikuasai oleh masyarakat Indonesia sebagai salah satu destinasi wisata adalah kepribadian, komunikasi, pengetahuan teknis, dan penguasaan nama. Hal tersebut berhubungan dengan abdi dalem di Keraton Kacirebonan yang wajib menguasai aspek-aspek tersebut ketika kedatangan wisatawan mancanegara.

(Zalil et al., 2022) Komunikasi dalam industri pariwisata khususnya memiliki keterampilan berbicara, sangatlah penting guna mempermudah proses komunikasi. (Amiruddin & Jannah, 2019) menambahkan bahwa bahasa asing merupakan bahasa kedua setelah bahasa ibu. Proses pemahaman bahasa kedua dapat diperoleh dengan belajar secara formal maupun secara informal. Para abdi dalem dapat belajar Bahasa Inggris melalui informal, baik melalui kursus maupun berlatih dengan *native speaker* secara langsung ketika melakukan komunikasi secara langsung.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa abdi

dalem memiliki peranan penting di sebuah keraton, hal ini akan berdampak kepada kondisi keberlangsungan pemerintahan keraton, khususnya Keraton Kacirebonan. Persepsi bahwa abdi dalem harus dapat menguasai bahasa asing sangatlah penting karena hal ini akan memberikan kesan komunikasi secara langsung ketika bertemu atau ketika wisatawan asing mengunjungi wilayah keraton Kacirebonan maupun adanya acara besar yang dihadiri oleh kedutaan luar negeri. Seorang abdi dalem seyogyanya memiliki kemampuan komunikasi yang baik dengan wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara, hal tersebut dapat menjadi peluang daya tarik wisata di lingkungan Keraton Kacirebonan.

Bahasa Inggris merupakan bahasa yang dapat dijadikan pengantar komunikasi antara abdi dalem Keraton Kacirebonan dengan wisatawan mancanegara. Hal ini dapat didukung oleh *stakeholder* yang berpengalaman dan adanya kemauan dari abdi dalem Keraton Kacirebonan dalam mempraktikkan bahasa asing, khususnya bahasa Inggris ketika menyambut ataupun saling bertukar sejarah maupun informasi seputar Keraton Kacirebonan. *Stakeholder* dapat melibatkan praktisi akademisi, dan *native speaker*.

METODE PENELITIAN

Tahapan Penelitian

Penelitian ini ditujukan untuk mengkaji perspektif “Analisis Perspektif Abdi Dalem Keraton Kacirebonan Terhadap Pentingnya Penguasaan Bahasa Inggris di Lingkungan Keraton Kacirebonan Keraton Kacirebonan.”



Adapun tahapan penelitian di tiga bulan pertama, diantaranya; kesatu, peneliti merumuskan masalah tentang persepsi peranan Bahasa Inggris bagi abdi dalem di lingkungan Keraton Kacirebonan dan wisatawan asing. Kedua, peneliti mendeskripsikan kesulitan yang dialami oleh abdi dalem Keraton Kacirebonan untuk berbicara Bahasa Inggris. Ketiga, peneliti merumuskan dan mempertimbangkan jenis instrumen penelitian yang akan digunakan.

Tahapan tiga bulan kedua; diantaranya, kesatu; penulis menentukan responden yang akan dijadikan objek penelitian; kedua, penulis merancang bentuk wawancara yang akan diberikan kepada responden. Ketiga, penulis melakukan penelitian terhadap sepuluh orang abdi dalem di Keraton Kacirebonan sebagai narasumber. Keempat, penulis memberikan sepuluh pertanyaan wawancara mendalam terhadap Elang Blue Gon yang merupakan salah satu abdi dalem di lingkungan Keraton Kacirebonan.

Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, menurut (Sundayana, 2016) *purposive sampling* adalah *sample* yang diambil dengan tujuan khusus. Oleh karena itu, penulis menggunakan teknik *purposive sampling* untuk mengetahui data *sampling* secara khusus kepada abdi dalem di Keraton Kacirebonan dengan menganalisis hasil wawancara yang berkaitan dengan “Analisis Persepsi Abdi Dalem Keraton Kacirebonan Terhadap Pentingnya

Penguasaan Bahasa Inggris di Lingkungan Keraton Kacirebonan.”

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberikan pertanyaan secara terstruktur maupun tidak terstruktur kepada responden (Kaibon et al., n.d.).

Jumlah *sampling* yang menjadi responden adalah sejumlah sepuluh Abdi dalem Keraton Kacirebonan. Pengumpulan data yang digunakan oleh penulis yaitu dengan cara memberikan pertanyaan wawancara mendalam dengan jumlah pertanyaan 10 buah pertanyaan wawancara.

Tabel 1 Pertanyaan Wawancara untuk Abdi Dalem Keraton Kacirebonan

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah Bahasa Inggris penting bagi kalangan abdi dalem di Keraton Kacirebonan?	
2	Mengapa Bahasa Inggris sangat penting di kalangan abdi dalem di Keraton Kacirebonan?	
3	Menurut Saudara/I apakah Bahasa Inggris memiliki dampak yang positif untuk diimplementasikan abdi dalem di Keraton Kacirebonan?	
4	Mengapa Bahasa Inggris sangat penting digunakan ketika seorang abdi dalem menyambut tamu atau wisatawan mancanegara?	



5	Menurut saudara/I mengapa Bahasa Inggris sangat diperlukan ketika menjadi seorang abdi dalem berperan sebagai pemandu wisata di lingkungan Keraton Kacirebonan?	
6	Menurut Saudara/I apakah terdapat peluang yang signifikan ketika seorang abdi dalem menguasai Bahasa Inggris terhadap jumlah wisatawan di lingkungan abdi dalem di Keraton Kacirebonan? Berapakah jumlah wisatawan mancanegara yang pernah berkunjung ke Keraton Kacirebonan dalam kurun waktu lima tahun?	
7	Menurut Saudara/I apakah jika seluruh abdi dalem di lingkungan Keraton Kacirebonan yang memiliki penguasaan Bahasa Inggris yang baik akan berpeluang untuk meningkatkan kemampuan ekonomi secara stabil?	
8	Menurut Saudara/I bagaimanakah upaya yang ditempuh seorang abdi dalem untuk mempelajari bahasa asing demi menarik pengunjung untuk berwisata di Keraton Kacirebonan?	
9	Menurut saudara/I apakah Bahasa Inggris dapat dikembangkan	

	sebagai bahasa kedua di kawasan Keraton kacirebonan?	
10	Menurut Saudara/I selain menguasai Bahasa Inggris, hal apa saja yang wajib dikuasai oleh seorang abdidalem di kawasan Keraton Kacirebonan?	

Sumbe: Dokumen Peneliti, 2024

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang digunakan adalah Keraton Kacirebonan, yang berlokasi di Jalan Pulasaren No. 48 Kelurahan Pulasaren, Kecamatan Pekalipan Kota Cirebon.

Model Penelitian

Model penelitian yang dilakukan dengan cara menyebarkan wawancara kepada abdi dalem Keraton Kacirebonan dengan harapan mengetahui lebih dalam tentang perspektif abdi dalem Keraton Kacirebonan terhadap Pentingnya Penguasaan Bahasa Inggris di lingkungan Keraton Kacirebonan.

Proses pengambilan data menggunakan teknik triangulasi data, diantaranya observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai data primer dan data sekunder. Setiap responden akan diberikan 10 pertanyaan wawancara beserta profil dari narasumber. Selain hasil wawancara, penulis juga akan menyertakan beberapa dokumentasi dalam bentuk gambar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian pembahasan akan menjelaskan tentang gambaran umum Keraton Kacirebonan dan analisis perspektif abdi dalem Keraton



Kacirebonan terhadap pentingnya penguasaan Bahasa Inggris di Keraton Kacirebonan.

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi Keraton Kacirebonan terletak di sebelah selatan Jalan Pulasaren Kota Cirebon yang dikelilingi oleh rumah masyarakat sekitar di sebelah timur, selatan dan barat. Dalam catatan geografis, lokasi Keraton Kacirebonan terletak pada $-6^{\circ} 43'29''$ LS / $108^{\circ} 33' 54''$ BT. Letak bangunan Keraton Kacirebonan ini menghadap ke utara. Luas bangunan Keraton Kacirebonan memiliki luas 46.500 meter persegi.

Untuk memasuki Keraton Kacirebonan terdapat dua pintu utama, yang terletak sejajar dengan pintu utama dan pintu menuju Keraton Kacirebonan itu sendiri. Pertama, pintu gerbang keraton yang merupakan alun-alun Keraton Kacirebonan yang biasanya digunakan sebagai acara pesta rakyat ketika ada perayaan keraton. Kedua, pintu atau gerbang selamatan yang digunakan para tamu undangan keraton untuk memasuki area inti keraton. Di dalam Keraton Kacirebonan, khususnya di area dalam, terdapat dua bangunan yang mengapit posisi keraton yang terdapat di tengah yaitu, diantaranya terdapat bangunan Pancaratna/Paseban Pancaratna yang merupakan ruang tunggu para abdi dalem. Kemudian terdapat bangunan atau Paseban Pancaniki yang merupakan bangunan untuk para tamu besar ataupun

warga sekitar yang memiliki kepentingan dengan Sultan.

Hasil Wawancara terhadap Abdi Dalem Keraton Kacirebonan

Hasil wawancara terhadap abdi dalem Keraton Kacirebonan terdiri dari beberapa pertanyaan yang meliputi peran dan tanggung jawab abdi dalem Keraton Kacirebonan dalam melindungi warisan budaya di lingkungan Keraton Kacirebonan. Wawancara ini dilakukan secara terstruktur dengan cara memberikan pertanyaan yang sudah dipersiapkan oleh penulis untuk lebih mengetahui analisis perspektif abdi dalem terhadap pentingnya penguasaan Bahasa Inggris di Keraton Kacirebonan.

Pertanyaan Berserta Jawaban Wawancara dengan Sepuluh Abdi Dalem Keraton Kacirebonan

1. Apakah Bahasa Inggris penting bagi kalangan abdi dalem di Keraton Kacirebonan?
(Elang Bugon) Iya, sangat penting.
2. Mengapa Bahasa Inggris sangat penting di kalangan abdi dalem di Keraton Kacirebonan? (Susatyo Sofyan)
Sangat penting, karena untuk memudahkan abdi dalem berkomunikasi dengan para wisatawan asing.
3. Menurut Saudara/I Apakah Bahasa Inggris memiliki dampak yang positif untuk diimplementasikan abdi dalem di Keraton Kacirebonan?
(Elang Iyan) Sangat berdampak positif, namun masih kurangnya SDM yang mumpuni untuk belajar bahasa



- asing, khususnya bagi para abdidalem yang berusia lanjut.
4. Mengapa Bahasa Inggris sangat penting digunakan ketika seorang abdidalem menyambut tamu atau wisatawan mancanegara?
(Susatyo Sofyan) Ketika abdi dalem menyambut tamu atau wisatawan asing menggunakan bahasa asing, khususnya Bahasa Inggris maka tamu atau wisatawan tersebut merasa dihargai dan abdi dalem dapat bercerita tentang sejarah dari Keraton Kacirebonan maupun memberikan informasi seputar tata letak geografis dari Keraton Kacirebonan.
 5. Menurut saudara/I mengapa Bahasa Inggris sangat diperlukan ketika menjadi seorang abdi dalem berperan sebagai pemandu wisata di lingkungan Keraton Kacirebonan?
(Elang Bugon)
Penguasaan bahasa asing, khususnya Bahasa Inggris sangat diperlukan sebagai sarana berkomunikasi secara dua arah baik antara abdi dalem yang berperan pemandu wisata maupun wisatawan asing yang berperan sebagai tamu di Keraton Kacirebonan.
 6. Menurut Saudara/I apakah terdapat peluang yang signifikan ketika seorang abdi dalem menguasai Bahasa Inggris terhadap jumlah wisatawan di lingkungan abdi dalem di Keraton Kacirebonan? Berapakah jumlah wisatawan mancanegara yang pernah berkunjung ke Keraton Kacirebonan dalam kurun waktu satu tahun?
(Mukhtar) Ketika abdi dalem memiliki kemampuan berbicara atau berkomunikasi dengan Bahasa Inggris maka dapat membuka peluang untuk menambah pendapatan terkait dengan harga tiket yang telah ditetapkan. Jumlah pengunjung wisatawan asing yang berkunjung ke Keraton Kacirebonan dalam kurun waktu satu tahun berkisar antara 30 wisatawan sampai dengan 50 wisatawan asing. Wisatawan yang berkunjung berasal dari Eropa, Jerman, Jepang, negara bagian Timur Tengah, Rusia, Saudi Arabia dan Amerika.
 7. Menurut Saudara/I apakah jika seluruh abdi dalem di lingkungan Keraton Kacirebonan yang memiliki penguasaan Bahasa Inggris yang baik akan berpeluang untuk meningkatkan kemampuan ekonomi secara stabil?
(Elang Bugon) Sangat berpeluang untuk meningkatkan jumlah pendapatan bagi kas Keraton Kacirebonan, termasuk uang tip dari para wisatawan asing untuk abdi dalem yang berperan sebagai pemandu wisata.
 8. Menurut Saudara/I bagaimanakah upaya yang ditempuh seorang abdi dalem untuk mempelajari bahasa asing demi menarik pengunjung untuk berwisata di Keraton Kacirebonan?
(Susatyo Sofyan) Upaya yang ditempuh sebenarnya sudah ada namun tidak efektif. Upaya tersebut adalah ketika tim Poltekpar Prima mengadakan pelatihan berkomunikasi dengan menggunakan Bahasa Inggris bagi pemandu wisata. Namun dikarenakan usia lanjut, sebagian abdi dalem kurang mampu memahami secara cepat Bahasa Inggris tersebut,



sehingga hanya beberapa abdi dalem yang masih berusia muda saja yang masih mudah untuk memahami pelatihan yang diberikan.

9. Menurut saudara/I apakah Bahasa Inggris dapat dikembangkan sebagai bahasa kedua di Kawasan Keraton Kacirebonan?

(Mukhtar) Sebenarnya bisa, jika didukung oleh SDM yang mumpuni dan berkompeten untuk mau belajar Bahasa Inggris agar dapat dijadikan bahasa kedua di Kawasan Keraton Kacirebonan.

10. Menurut Saudara/I selain menguasai Bahasa Inggris, hal apa saja yang wajib dikuasai oleh seorang abdi dalem di kawasan Keraton Kacirebonan?

(Susatyo Sofyan) Selain bahasa asing/Bahasa Inggris, penguasaan bahasa daerah juga diperlukan agar dapat melestarikan bahasa daerah, khususnya Bahasa Cirebon. Untuk bahasa asing lainnya mungkin dapat berupa Bahasa Jepang maupun Bahasa Arab, karena ketika Milad Keraton Kacirebonan ke 215, kami merasa kesulitan untuk berkomunikasi ketika beberapa tamu besar, khususnya Kedutaan Arab Saudi/negara Timur Tengah.

Berdasarkan wawancara terhadap sepuluh abdi dalem di Keraton Kacirebonan mereka memiliki pendapat yang cukup memperkuat dan mendukung penelitian ini, karena pada dasarnya penguasaan Bahasa Inggris sangat penting untuk kemajuan sektor pariwisata di Keraton Kacirebonan. Hal tersebut sejalan

dengan masih banyaknya kebutuhan untuk memperelajari bahasa asing, seperti Bahasa Inggris.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis bersama dengan abdi dalem di Keraton Kacirebonan maka dapat dianalisis bahwa penguasaan Bahasa Inggris di lingkungan Keraton Kacirebonan masih sangat dibutuhkan tenaga ahli Bahasa Inggris, misalnya dosen atau guru maupun pakar Bahasa Inggris untuk membiasakan para abdi dalem di Keraton Kacirebonan menggunakan Bahasa Inggris sebagai alat komunikasi ketika kedatangan tamu atau wisatawan asing. Kurangnya sumber daya manusia yang terpaut usia membuat pelatihan yang pernah dilakukan oleh lembaga pendidikan pun dinilai kurang efektif dan tidak terlalu efisien. Selain terpaut usia yang sudah lanjut, hal tersebut juga dapat terjadi karena faktor daya tangkap yang mulai berkurang bagi abdi dalem yang berusia lanjut.

Jumlah wisatawan asing yang datang ke Keraton Kacirebonan pertahun 2022 sampai dengan 2023 berkisar 30 sampai dengan 50 wisatawan asing. Wisatawan asing yang berkunjung ke Keraton Kacirebonan berasal dari Kawasan Eropa, misalnya Amerika, Rusia dan Jerman. Wisatawan asing yang berkunjung dari Kawasan Asia, misalnya dari Jepang namun masih jarang. Wisatawan asing yang berkunjung dari Kawasan Timur Tengah, misalnya negara-negara Uni Emirat Arab. Kunjungan yang dilakukan oleh wisatawan asing dapat berupa kunjungan secara personal,



kekerabatan antara Sultan Keraton Kacirebonan maupun semacam *study tour*. Adanya wisatawan asing yang berkunjung ke Keraton Kacirebonan dapat menambah pemasukan untuk Keraton Kacirebonan maupun para abdi dalem, hal ini karena setiap pengunjung dikenakan biaya tiket masuk senilai Rp. 10.000,- dan untuk harga tiket masuk pelajar dikenakan biaya senilai Rp. 5.000,-. Bagi wisatawan asing yang berkunjung tidak jarang mereka memberikan uang tip kepada abdi dalem sebagai tanda jasa karena sudah berperan sebagai *tour guide*.

Selain itu, terdapat beberapa saran, sebaiknya sebagai abdi dalem dapat membuka wawasannya tentang hal-hal baru, misalnya bahasa asing yaitu Bahasa Inggris. Hal ini dapat dijadikan alat komunikasi ketika adanya wisatawan asing yang berkunjung ke Keraton Kacirebonan. Selain menambah wawasan tentang kebahasaan, para abdi dalem juga nantinya akan menarik wisatawan asing untuk berkunjung dan dapat menambah pemasukan bagi Keraton Kacirebonan maupun bagi abdi dalem secara personal.

Jika ada program pelatihan Bahasa Inggris untuk para abdi dalem di Keraton Kacirebonan dapat dikemas dengan berbagai metode pembelajaran yang menyenangkan agar mudah dipahami dan dapat diimplementasikan ketika wisatawan asing berkunjung ke Keraton Kacirebonan.

DAFTAR PUSTAKA

Amerta, I. G. N. O., & Budhiasa, I. G. S. (2014). Pengaruh Kunjungan Wisatawan Mancanegara, Wisatawan Domestik, Jumlah Hotel

dan Akomodasi Lainnya terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Badung. *E-Jurnal EP Unud*, 3(2), 56–69. <https://media.neliti.com/media/publications/44408-ID-pengaruh-kunjungan-wisatawan-mancanegara-wisatawan-domestik-jumlah-hotel-dan-ako.pdf>

Amiruddin, M., & Jannah, U. R. (2019). Peran Lingkungan Bahasa dalam Pemerolehan Bahasa Inggris Lisan Santri Di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 6(1), 65. <https://doi.org/10.30734/jpe.v6i1.279>

Apriani, N. L., Suharsono, N., & Tripalupi, L. E. (2020). Persepsi Wisatawan Terhadap Objek Daya Tarik Wisata Tenganan Pegringsingan, Kabupaten Karangasem. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 12(1), 97. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v12i1.22930>

Astuti, R. T., & Pratama, Y. P. (2017). Narasi Ilmiah Fenomena Abdi-Dalem Kraton Kasunanan Terhadap Konstruksi Teori Modal Sosial. *Dinamika: Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 9(1), 82–100.

Harini, K. M. (2021). Persepsi Wisatawan Terhadap Destinasi Wisata Air Terjun Kroya. *Jurnal Akademisi Dan Praktisi Pariwisata*, 1(2), 183–190.

Kaibon, K., Cagar, P., Menurut, B., & Swot, A. (n.d.). No Title.

Damayanti, Luh Sri. (2019). Peranan Keterampilan Berbahasa Inggris



- Dalam Industri Pariwisata. *Journey : Journal of Tourismpreneurship, Culinary, Hospitality, Convention and Event Management*, 2(1), 71–82.
<https://doi.org/10.46837/journey.v2i1.42>
- Pramesti. (2012). *Menelisik Kehidupan Abdi Dalem Keraton Yogyakarta*. National Geographic.
<https://nationalgeographic.grid.id/read/13281686/menelisik-kehidupan-abdi-dalem-keraton-yogyakarta>
- Royandi, Y., Halim, E. A., & Jonatan, L. L. (2021). Perubahan Fungsi Ruang dalam Pada Keraton Kacirebonan. *Jurnal Dimensi Seni Rupa Dan Desain*, 18(1), 13–24.
<https://doi.org/10.25105/dim.v18i1.8814>
- Sa'adah, N. (2017). Nilai Kerja Lansia Abdi Dalem Keraton Yogyakarta Pasca UU Keistimewaan Yogyakarta. Punagkaran. *Jurnal Penelitian Agama Dan Masyarakat*, 1(1), 139–152.
<https://ejournal.uinsuka.ac.id/pusat/panagkaran/article/view/0101-08>
- Soewarno, N., & Hendrarto, T. (2018). Eksplorasi Potensi dan Permasalahan Kawasan Keraton Kacirebonan. *In Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 5).
- Sucipto, T. (2010). Eksistensi Keraton Di Cirebon Kajian Persepsi Masyarakat terhadap Keraton-Keraton di Cirebon. *Patanjala : Jurnal Penelitian Sejarah dan Budaya*, 2(3), 472.
<https://doi.org/10.30959/patanjala.v2i3.240>
- Sundayana, R. (2016). *Statistika Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Susila, P. G., & Abidin, Z. (2016). Pengalaman Menjadi Abdidalem Punokawan Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat: Studi Kualitatif dengan Interpretative Phenomenological Analysis. *Jurnal EMPATI*, 5(1), 106–112.
<https://doi.org/10.14710/empati.2016.15062>
- Zalil, A., Azyana, N., & Seong, L. (2022). English Language in Tourism Industry : A Scoping Review. *Asian Pendidikan*, 2, 26–33.
<https://journalarsvot.com/index.php/asp/article/view/301/252>